

## Instagram sebagai Katalis Transformasi Pintar Digital Sanggar Seni Ega Robot Budaya Jawa Barat

Taufik Rahmat<sup>1</sup>, Shafa Kamila Khairunnisa<sup>2</sup>, Haura Nafisa Rachman<sup>3</sup>, Marlina Minarti Suryani<sup>4</sup>, Safira Khoirola<sup>5</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Al-Ghifari

<sup>2, 3)</sup> Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Al-Ghifari

<sup>4)</sup> Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Al-Ghifari

<sup>5)</sup> Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Al-Ghifari

e-mail: [taufiqrahmat@unfari.ac.id](mailto:taufiqrahmat@unfari.ac.id)

### Abstrak

Pelestarian seni budaya daerah menghadapi tantangan kompleks di era digital saat ini, terutama bagi komunitas seni tradisional yang membutuhkan strategi promosi efektif untuk menarik perhatian masyarakat luas, khususnya generasi muda. Sanggar Seni Ega Robot sebagai salah satu pelaku seni budaya Jawa Barat memerlukan visibilitas dan jangkauan *audiens* yang lebih luas untuk memperkenalkan karya-karyanya dan kegiatannya kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan visibilitas sanggar melalui pemanfaatan media sosial Instagram sebagai platform digital yang efektif dan populer di berbagai kalangan lapisan masyarakat. Metode yang digunakan meliputi survei komprehensif ke Sanggar Seni Ega Robot, penyusunan dan pengunggahan konten yang disajikan berfokus pada dokumentasi aktivitas latihan sanggar serta fitur interaktif untuk meningkatkan keterlibatan *audiens*. Evaluasi dilakukan menggunakan *Instagram Insight* untuk mengukur pertumbuhan *views* dan interaksi konten secara berkala dan sistematis. Hasil pengelolaan media sosial menunjukkan peningkatan signifikan dalam tayangan *story* dan *likes* dari *audiens*. Interaksi aktif melalui fitur *story* memberikan dampak positif terhadap kesadaran dan minat masyarakat, khususnya kalangan muda terhadap pelestarian seni budaya lokal. Kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan visibilitas Sanggar Seni Ega Robot tetapi juga memberikan model sederhana dan efektif untuk pelestarian budaya menggunakan media sosial. Pengabdian ini membuktikan bahwa integrasi teknologi digital dengan seni tradisional dapat menjadi solusi inovatif dalam menjaga keberlanjutan warisan budaya daerah. Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan agar Sanggar Seni Ega Robot dan komunitas seni budaya serupa melakukan diversifikasi platform media sosial ke TikTok dan YouTube untuk menjangkau segmen audiens yang lebih luas. Perlu dilakukan kolaborasi strategis dengan influencer lokal dan institusi Pendidikan guna memperkuat dampak edukasi budaya. Pengembangan konten yang lebih interaktif seperti edukasi dan live streaming dapat meningkatkan engagement secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Instagram, Media Sosial, Budaya, Sanggar Seni Ega Robot

### Abstract

The preservation of regional cultural arts faces complex challenges in today's digital era, particularly for traditional arts communities that require effective promotional strategies to attract public attention, especially from younger generations. Sanggar Seni Ega Robot, as one of the West Java cultural arts practitioners, requires broader visibility and audience reach to introduce their works and activities to the community. This research aims to enhance the studio's visibility through the utilization of Instagram social media as an effective and popular digital platform among various social strata. The methodology employed includes comprehensive Surveys at Sanggar Seni Ega Robot, structured content scheduling, and content uploads focused on documenting studio practice activities and interactive features to enhance audience Engagement. Evaluation was conducted using Instagram Insights to measure growth in views and content interactions regularly and systematically. The results of social media management demonstrate significant increases in story views and audience likes. Active interactions through story features provide positive impact on public awareness and interest, particularly among young people, regarding local cultural arts preservation. This activity not only successfully increased the visibility of Sanggar Seni Ega Robot but also provided a simple and effective model for cultural preservation using digital media. This research proves that the integration of digital technology with traditional arts can serve as an innovative solution in maintaining the sustainability of regional cultural heritage. The study establishes that digital platforms can effectively

bridge the gap between traditional cultural practices and contemporary audience Engagement, creating sustainable pathways for cultural preservation in the modern era. For further development, it is recommended that Sanggar Seni Ega Robot and similar cultural arts communities diversify their social media platforms to TikTok and YouTube to reach broader audience segments. Strategic collaboration with local influencers and educational institutions is necessary to strengthen the cultural education impact. The development of more interactive content such as educational materials and live streaming can enhance engagement sustainably.

**Keywords:** Instagram, Social Media, Culture, Sanggar Seni ega Robot

## PENDAHULUAN

Era digital yang berkembang pesat dalam dua dekade terakhir telah mengubah paradigma komunikasi dan promosi di berbagai bidang, termasuk dalam upaya pelestarian seni budaya tradisional (Kartika & Rahmawati, 2023). Digitalisasi telah merambah hampir seluruh aspek kehidupan manusia, menciptakan ruang virtual baru yang mampu menembus batas geografis, sosial, bahkan kultural (Utami & Haris, 2023). Salah satu perubahan paling signifikan adalah bagaimana informasi dikonsumsi dan dibagikan, di mana media sosial mengambil peran utama sebagai kanal komunikasi paling populer saat ini (Puspitasari & Nugroho, 2022).

Media sosial, khususnya Instagram, telah menjadi *platform* yang sangat *powerful* dalam menjangkau *audiens* luas dan membangun *Engagement* yang kuat dengan komunitas (Diego, Lestari, Sarmiati, Yilia, & Muwaffaq, 2024). Dengan karakteristik visual yang kuat dan beragam fitur interaktif, Instagram mampu menarik perhatian masyarakat, terutama generasi muda yang cenderung lebih menyukai konten visual yang cepat, ringkas, dan estetik (Hanindita, Mulyani, & Yusuf, 2024). Efektivitas *platform* ini terbukti dari data terbaru yang menunjukkan bahwa *engagement* pada Instagram *Reels* meningkat dari 4,5% pada tahun 2023 menjadi 6,92% pada tahun 2024, sementara konten foto tetap memimpin dengan tingkat *engagement* 2,69% untuk akun bisnis (Socialinsider, 2024). Fitur seperti Instagram *Story*, *Feed*, *Reels*, dan *Highlight* membuka peluang lebih besar bagi pelaku budaya untuk menyampaikan narasi mereka secara lebih kreatif dan inklusif (Putranto, et al., 2022). Di tengah dominasi budaya populer modern, strategi ini menjadi relevan untuk membangun koneksi emosional antara tradisi dan teknologi (Artha, Ratnasari, & Kurniadi, 2023).

Dalam konteks pelestarian seni budaya Jawa Barat, pemanfaatan media sosial menjadi strategi yang tidak dapat diabaikan untuk memperkenalkan kekayaan budaya lokal kepada generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital. Transformasi digital telah menjadi keniscayaan dalam pengembangan komunitas budaya, terutama dalam menghadapi era ekonomi digital yang menuntut adaptasi dalam strategi komunikasi yang efektif (Sitorus, Liana, & Simanjuntak, 2025). Perubahan pola konsumsi informasi dari media cetak ke media digital menjadikan platform seperti Instagram sebagai sarana efektif dalam mendiseminasikan nilai-nilai budaya, memperluas jangkauan, serta membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya (Kartika & Rahmawati, 2023). Terlebih lagi, dalam era yang ditandai dengan informasi serba cepat, budaya tradisional memerlukan pendekatan baru yang mampu menyampaikan pesannya secara adaptif terhadap dinamika zaman (Utami & Haris, 2023).

Sanggar Seni Ega Robot, sebagai salah satu wadah pelestarian seni budaya tradisional Jawa Barat, memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui strategi digital marketing yang tepat. Penguatan komunikasi digital dan strategi branding yang terintegrasi dengan platform digital telah terbukti dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dan memberikan identitas yang membedakan komunitas dari pesaingnya (Sitorus, Liana, & Simanjuntak, 2025). Sanggar ini bukan hanya sekadar komunitas seni biasa, tetapi telah menjadi ruang ekspresi, edukasi, dan regenerasi budaya lokal di tengah masyarakat perkotaan yang terus bergerak menuju modernitas. Media sosial, sebagai bagian dari transformasi digital, kini memainkan peran penting dalam menjaga eksistensi dan regenerasi budaya lokal (Diego, Lestari, Sarmiati, Yilia, & Muwaffaq, 2024). Tidak hanya menjadi alat promosi, tetapi juga sebagai ruang partisipatif di mana komunitas budaya dapat membentuk narasi mereka sendiri, memperlihatkan dinamika internal mereka, serta membangun interaksi dengan *audiens* yang lebih luas dan beragam latar belakang (Puspitasari & Nugroho, 2022).

Salah satu contoh nyata dari pemanfaatan teknologi digital dalam pelestarian budaya dapat dilihat pada aktivitas Sanggar Seni Ega Robot, sebuah komunitas seni yang berfokus pada seni pertunjukan khas Jawa Barat seperti tari tradisional, musik Sunda, dan kesenian rakyat lainnya. Sanggar ini memadukan nilai-nilai kearifan lokal dengan semangat keterbukaan terhadap inovasi. Mereka tidak hanya mempertahankan pola pelatihan tradisional dan nilai filosofis yang menyertainya, tetapi juga mulai melihat teknologi sebagai jembatan untuk menghubungkan masa lalu dengan masa kini (Artha, Ratnasari, &

Kurniadi, 2023).

Sanggar Seni Ega Robot merupakan komunitas seni yang berbasis di Bandung, Jawa Barat, yang memiliki visi kuat dalam menjaga, melestarikan, dan mengembangkan seni tradisional Sunda. Sanggar Seni Ega Robot telah berdiri selama kurang lebih 10 tahun dengan konsisten dalam menjalankan misi pelestarian seni budaya Jawa Barat melalui berbagai kegiatan rutin seperti latihan tari tradisional, pembelajaran musik, dan pertunjukan teater rakyat. Dalam perjalanannya, sanggar ini telah menjadi tempat belajar dan tumbuh bagi generasi muda yang ingin mendalami seni tradisional, sekaligus menjadi titik temu antara pelaku budaya lama dan pemula yang antusias mengenal identitas budayanya sendiri. Sanggar ini memiliki anggota aktif yang terdiri dari berbagai kalangan usia dengan keahlian yang beragam dalam bidang seni tradisional Sunda. Kualitas pertunjukan yang dihasilkan sanggar ini sangat baik dan telah mendapat apresiasi dari komunitas lokal maupun undangan tampil dalam acara resmi.

Dalam proses pelestarian budaya, tantangan tidak hanya datang dari minimnya minat generasi muda, tetapi juga dari keterbatasan eksposur yang dimiliki oleh komunitas seni lokal. Banyak sanggar seni yang tidak memiliki sumber daya untuk melakukan promosi secara digital, baik dari segi teknis, konten, maupun pengelolaan akun media sosial (Kartika & Rahmawati, 2023). Tantangan ini semakin kompleks dengan adanya isu-isu terkait integritas data, interoperabilitas, dan keberlanjutan jangka panjang dalam digitalisasi budaya, serta kurangnya metodologi standar untuk dokumentasi digital yang memastikan akurasi, autentisitas, dan kegunaan jangka panjang (UNESCO, 2024). Oleh karena itu, diperlukan bentuk intervensi positif dari pihak eksternal yang mampu menjembatani kesenjangan digital antara komunitas budaya dengan teknologi yang tersedia (Utami & Haris, 2023).

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi memiliki peran strategis dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks program ini, pemanfaatan media sosial Instagram menjadi strategi yang inovatif untuk memberikan support maksimal kepada Sanggar Seni Ega Robot, terlebih pada akun Instagram KKN Mahasiswa (rencana program KKN). Kegiatan KKN ini menjadi bentuk sinergi antara akademisi, pelaku budaya, dan teknologi digital dalam satu ruang kolaboratif (Artha, Ratnasari, & Kurniadi, 2023).

Instagram KKN ini tidak hanya berfungsi sebagai platform dokumentasi kegiatan mahasiswa, namun dapat dioptimalkan sebagai media promosi yang efektif untuk meningkatkan visibilitas sanggar dan menjangkau *audiens* yang lebih luas (Diego, Lestari, Sarmiati, Yilia, & Muwaffaq, 2024). Para mahasiswa dapat membantu dalam proses kurasi konten, produksi visual, penulisan caption yang komunikatif, hingga penggunaan fitur analitik Instagram untuk mengevaluasi performa unggahan (Puspitasari & Nugroho, 2022). Strategi ini memungkinkan proses promosi budaya dilakukan secara profesional, terukur, dan berbasis data (Putranto, et al., 2022).

Dengan *followers* yang beragam dan *Engagement* yang tinggi, Instagram KKN memiliki potensi untuk menjadi katalisator dalam upaya memperkenalkan kekayaan seni budaya Jawa Barat kepada masyarakat luas. Dalam lanskap digital saat ini, kolaborasi menjadi kunci utama keberhasilan (Hanindita, Mulyani, & Yusuf, 2024). Oleh karena itu, strategi ini juga sejalan dengan tren digital marketing modern di mana kolaborasi dan cross-promotion menjadi kunci keberhasilan dalam membangun brand awareness (Utami & Haris, 2023). Melibatkan akun media sosial mahasiswa sebagai mitra promosi sanggar memungkinkan terjadinya pertukaran *audiens* dan perluasan jaringan yang saling menguntungkan (Diego, Lestari, Sarmiati, Yilia, & Muwaffaq, 2024).

Melalui pendekatan yang sistematis dan terukur, Instagram KKN dapat menjadi platform yang powerful untuk mendukung sustainability sanggar dalam jangka panjang sekaligus memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pelestarian seni budaya tradisional (Kartika & Rahmawati, 2023). Lebih dari itu, pendekatan ini juga menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu secara langsung di lapangan, serta menjadi agen transformasi sosial yang menjembatani kesenjangan budaya dengan pendekatan digital yang humanis (Artha, Ratnasari, & Kurniadi, 2023).

Dengan demikian, strategi peningkatan visibilitas Sanggar Seni Ega Robot melalui media sosial Instagram bukan hanya bentuk adaptasi terhadap zaman, tetapi juga sebagai upaya strategis dan berkelanjutan dalam menjaga eksistensi budaya lokal. Kolaborasi antara komunitas budaya dan mahasiswa ini diharapkan mampu menciptakan model praktik baik yang dapat direplikasi oleh komunitas seni lainnya, serta menjadi inspirasi bagi pelaku budaya bahwa teknologi adalah alat, bukan ancaman, dalam pelestarian budaya (Putranto, et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan visibilitas dan jangkauan Sanggar Seni Ega Robot melalui optimalisasi fitur Instagram *Story* dan *Feed* sebagai platform promosi digital, menganalisis efektivitas strategi konten digital dalam menarik minat dan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap pelestarian seni budaya tradisional Jawa Barat,

mengukur peningkatan *engagement* dan interaksi audiens melalui pemanfaatan fitur analitik *Instagram Insight*; dan menerapkan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan mahasiswa KKN dan komunitas sanggar dalam pembuatan konten autentik dan representatif.

## METODE

Kegiatan dalam pengabdian ini adalah pemanfaatan media sosial Instagram sebagai sarana komunikasi dan promosi digital untuk mendukung pelestarian seni budaya Jawa Barat. Menurut Hanindita dkk. (2024), Instagram digunakan oleh Generasi Z sebagai platform untuk mengekspresikan identitas budaya Indonesia selain sebagai sumber hiburan. Jika ditangani dengan baik dan terarah, Instagram dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu pelestarian budaya dalam lingkup yang lebih luas.

Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR), dimana tim KKN dan para pengelola serta anggota Sanggar Seni Robot Ega secara aktif berpartisipasi dalam pembuatan konten Instagram. Nilai-nilai dan identitas komunitas lokal dapat tercermin dalam konten budaya yang dibuat dengan menggunakan konsep ini. Menurut Artha dkk. (2023), kerja sama antar individu dalam pembuatan konten digital budaya sangat penting untuk menjaga relevansi dan keaslian budaya yang terdigitalisasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat citra budaya yang kuat, menarik, dan relevan di era digital dengan memperkuat keterampilan komunitas sanggar seni dalam mengelola media sosial secara efektif. Dengan strategi ini diharapkan dapat memberikan konten budaya yang representatif, otentik, dan mampu menjangkau *audiens* yang lebih luas untuk promosi seni budaya daerah.

Fokus pelaksanaan diarahkan pada pengoptimalan fitur Instagram Story dan Posting Feed untuk meningkatkan visibilitas sanggar di kalangan masyarakat, terutama generasi muda. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan metode ini meliputi beberapa tahapan strategis. Pertama, Survei Kegiatan ini diawali dengan mengunjungi lokasi Sanggar Seni Ega Robot yang berada di RW 07, Kampung Cibejog, Desa Giri Mekar, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. Kedua, perencanaan konten proses erencanaan diawali dengan survei awal mengenai kegiatan rutin, jenis kesenian yang sedang diamati, dan petunjuk-petunjuk penting yang dapat digunakan sebagai konten yang menarik secara visual. Dilanjutkan dengan penyusunan jadwal konten dengan fokus pada pengunggahan Instagram Story di setiap kegiatan sanggar dan postingan Feed Instagram. Lalu, pembuatan dan pengelolaan konten. Tim KKN bekerja sama dengan pengelola dan anggota Sanggar Seni Ega Robot untuk membuat dan mengelola konten. Proses latihan, pertunjukan seni, dan tarian yang dilestarikan seluruhnya didokumentasikan melalui proses ini. Mulai dari pengambilan foto dan video, pengeditan, pembuatan caption yang menarik, hingga perencanaan posting melalui media sosial Instagram, tim KKN berkontribusi dalam hal teknis dan konseptual. Terakhir, evaluasi rutin dilakukan dengan memeriksa hasil dari setiap konten yang diunggah menggunakan performa akun Instagram Insights. Jumlah tayangan, jangkauan, interaksi (suka, komentar, dan berbagi), dan tingkat keterlibatan pengikut akun termasuk di antara sejumlah indikator yang ditelusuri. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk memahami preferensi audiens dan menentukan seberapa sukses strategi konten yang digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pra Kegiatan

Tahap pra-kegiatan merupakan langkah awal yang krusial sebelum memulai pendampingan kepada Sanggar Seni Ega Robot. Pada tahap ini, tim berupaya membangun pemahaman yang menyeluruh terhadap kondisi, tantangan, serta potensi yang dimiliki oleh Sanggar Seni Ega Robot. Kegiatan dimulai dengan observasi lapangan selama beberapa hari untuk melihat langsung bagaimana aktivitas kesenian Sanggar Seni Ega Robot tersebut. Tim hadir saat latihan tari dan pertunjukan teater rakyat, sekaligus memperhatikan bagaimana interaksi antara pengurus dan anggota sanggar. Dari observasi tersebut, muncul kesan kuat bahwa sanggar ini memiliki semangat pelestarian budaya yang luar biasa.



Pada tahap pra-kegiatan ini merupakan fondasi penting dalam pelaksanaan program pendampingan Sanggar Seni Ega Robot. Proses ini dimulai dengan dengan observasi lapangan atau survei mendalam yang dilakukan selama beberapa hari untuk memahami apa saja yang diperlukan. Tim melakukan serangkaian wawancara mendalam dengan pengelola sanggar untuk mendapatkan beberapa informasi terkait sanggar. Wawancara ini mengungkapkan bahwa Sanggar Seni Ega Robot telah berdiri

selama kurang lebih sepuluh tahun dengan konsisten dalam menjalankan kegiatan rutin berupa latihan tari tradisional Jawa Barat, pembelajaran musik, dan pertunjukkan teater rakyat. Sanggar ini memiliki anggota aktif sekitar 25 orang yang terdiri dari berbagai kalangan usia mulai dari anak-anak hingga remaja.

Hasil survei menunjukkan bahwa Sanggar Seni Ega Robot memiliki potensi dalam aspek aset budaya yang sangat berharga berupa repertoar seni tradisional Jawa Barat. Potensi ini juga dapat dibuktikan dengan adanya dukungan komunitas lokal, seperti beberapa kali anggota sanggar kerap diminta untuk tampil di beberapa kegiatan pemerintah kabupaten. Bahkan pada bulan Juni 2025, teater Sanggar Seni Ega Robot menjadi perwakilan Kabupaten Bandung untuk mengikuti lomba se-Jawa Barat. Menurut (Fitria & Supriono, 2024) teknologi memungkinkan penyebaran informasi budaya secara luas melalui internet dan media sosial. Oleh karena itu, tim merumuskan tujuan kegiatan yaitu membantu sanggar memaksimalkan Instagram sebagai media promosi dan dokumentasi kegiatan mereka. Karena melalui digitalisasi kebudayaan lokal merupakan langkah tepat yang sejalan dengan perkembangan zaman dan teknologi dalam hal mengabadikan kesenian dan identitas daerah (Sofya dan Isabella, 2025).

Dari data dan informasi tersebut, tim mulai menyusun tujuan program secara spesifik: membantu sanggar memanfaatkan Instagram sebagai sarana dokumentasi sekaligus pelestarian budaya Sunda, khususnya kesenian tradisional Jawa Barat. Menurut Anista (2023) bahwa perkembangan teknologi digital dan media sosial telah menjadi salah satu fenomena global yang paling signifikan dalam dekade terakhir. Maka dari itu, dengan potensi yang ada, strategi dan rencana kerja disusun dengan berfokus pada optimalisasi Instagram sebagai *platform* media sosial. Tujuan ini dipilih karena media sosial dianggap sebagai jembatan yang relevan antara generasi muda dengan budaya lokal. Instagram, sebagai *platform visual*, sangat cocok untuk memperlihatkan kekayaan seni tari, musik, dan teater dalam bentuk yang menarik dan mudah diakses siapa saja.

Pertimbangan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia dan waktu pada masa KKN, sehingga diputuskan mengedepankan aktivitas unggahan Instagram *Story* setiap kegiatan sanggar dan satu *posting feed* sebagai konten utama. Strategi ini mempertimbangkan keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan dan kemampuan teknis pengelola sanggar. Selain itu, tim juga mulai menyiapkan perlengkapan dokumentasi seperti kamera HP, tripod sederhana, dan aplikasi edit konten.

Akhir dari tahap pra-kegiatan ditutup dengan refleksi bersama tim dan evaluasi kesiapan lapangan. Hal ini dilakukan agar setiap anggota tim benar-benar memahami tujuan, alur, dan cara kerja selama program berlangsung. Keseluruhan tahap pra-kegiatan ini menjadi bekal penting untuk memastikan bahwa kegiatan inti nantinya bisa berjalan secara efektif, terukur, dan bermanfaat langsung bagi Sanggar Seni Ega Robot.

### Kegiatan Inti

Setelah melalui proses persiapan dan koordinasi yang matang pada tahap pra-kegiatan, program pendampingan Sanggar Seni Ega Robot memasuki tahap kegiatan inti. Fokus utama dari tahap ini adalah pelaksanaan program yang telah dirancang untuk membantu sanggar dalam meningkatkan kehadiran digital mereka, khususnya melalui pemanfaatan *platform* Instagram. Memasuki tahap kegiatan inti, program pendampingan Sanggar Seni Ega Robot difokuskan pada kegiatan langsung di lapangan yang bertujuan untuk menghidupkan kembali semangat promosi budaya lokal melalui media sosial.

Pada tahap kegiatan inti, tim melakukan pengelolaan akun Instagram secara aktif dengan melakukan unggahan Instagram *Story* setiap kegiatan sanggar selama masa KKN. Konten *story* yang diunggah terdiri atas dokumentasi kegiatan latihan sanggar, proses kreatif, persiapan dan pelaksanaan pertunjukkan seni. Fitur interaktif dalam *story*, seperti 'Like' dan 'Comment,' dimanfaatkan untuk melibatkan *audiens* secara langsung dan meningkatkan partisipasi aktif di *platform*. Interaksi ini membuka peluang bagi *viewers* untuk lebih mengenal Sanggar Seni Ega Robot dan seni budaya Jawa Barat yang mereka lestarikan, sehingga *visibilitas* sanggar bertambah signifikan di kalangan masyarakat digital.

Selain *story*, di akhir minggu tim melakukan satu unggahan *feed* berupa dokumentasi foto bersama anggota Sanggar Seni Ega Robot yang telah selesai menampilkan sebuah teater Festival Permainan Rakyat Jawa Barat 2025 yang berlokasi di Taman Budaya Jawa Barat sebagai perwakilan Kabupaten Bandung untuk mengikuti lomba ini. Secara keseluruhan, pengelolaan konten Instagram mampu mengangkat profil Sanggar Seni Ega Robot dalam ruang digital, memperluas jangkauan *audiens*, serta mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan seni budaya tradisional. Konten-konten ini bukan hanya memperkenalkan Budaya Jawa Barat, tapi juga mengajak *audiens* Instagram untuk melihat bahwa budaya bukan sekadar tontonan, melainkan warisan yang hidup dan berkembang bersama masyarakat.

Bagi banyak sanggar tradisional, dokumentasi kegiatan biasanya hanya sebatas foto di ponsel pribadi atau ingatan lisan dari para pelatih. Dengan adanya satu unggahan di Instagram, sanggar telah mulai meninggalkan jejak digital yang bisa dilihat dan dicari ulang oleh siapa pun di masa depan. Postingan ini bisa menjadi arsip penting yang kelak digunakan kembali untuk bahan publikasi. Generasi muda cenderung

tertarik pada *visual* dan media sosial. Ketika mereka melihat satu konten sanggar ditampilkan dengan menarik misalnya video tarian, potongan latihan, atau cuplikan teater, mereka bisa merasa tertarik untuk tahu lebih jauh atau bahkan ikut bergabung. Ini bisa membantu regenerasi anggota sanggar untuk terus melestarikan budaya Jawa Barat.

Menurut (Rahmatika, 2022) bahwa pengaruh teknologi ini dapat memperkenalkan budaya budaya yang masyarakat sendiri belum mengenalnya lebih dalam. Dari teknologi membuat terobosan dari media sosial, maka dari itu bagi pengguna media sosial khususnya Instagram, terutama generasi muda, melihat sanggar muncul di media sosial akan membuat mereka lebih mengakui keberadaan sanggar sebagai sesuatu yang aktual, bukan sekadar kegiatan "jadul" atau "untuk orang tua saja". Bahkan satu kali unggahan saja dapat memberi kesan bahwa sanggar eksis dan berkembang. Ketika konten Sanggar Ega Robot muncul di Instagram, meskipun hanya satu kali, hal ini dapat menarik perhatian anak-anak muda yang sebelumnya tidak tertarik terhadap seni tradisional. Unggahan yang dikemas menarik misalnya dengan musik latar modern atau visual dinamis dapat membuat mereka merasa bahwa budaya tradisional ternyata bisa dikemas secara keren.

Tahap kegiatan inti ini tidak hanya membawa manfaat dalam aspek digitalisasi, tetapi juga membangun rasa percaya diri pada Sanggar Ega Robot bahwa karya dan budaya mereka layak untuk diangkat ke ranah yang lebih luas. Proses ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara seni dan teknologi bisa berjalan dengan selaras.

### Pasca Kegiatan

Setelah rangkaian kegiatan inti selesai, tahapan pasca kegiatan menjadi bagian yang tak kalah penting. Tim KKN mengulas kembali tujuan awal program, yaitu mengenalkan transformasi digital melalui penggunaan media sosial Instagram untuk pelestarian seni budaya Jawa Barat. Pada tahap pasca kegiatan, tim melakukan evaluasi yang bertujuan untuk merefleksikan proses pelaksanaan, kendala yang ditemui, pencapaian yang diperoleh, serta hal-hal yang dapat ditingkatkan ke depannya. Evaluasi dilakukan menyeluruh terhadap performa akun Instagram menggunakan fitur Instagram *Insights*. Data *statistic* menunjukkan peningkatan jumlah tanyang sebanyak 759 *views*, 3 *interactions*, dan 1 *profile activity*, interaksi ini terdiri dari 12.9% *followers* dan 87.1% *non-followers*. Evaluasi ini tidak hanya berbasis kuantitas, tetapi juga dampak sosialisasi budaya yang tersampaikan. Dari Instagram *Story* ini pada akhirnya akan menjadi *archive* setelah 24 jam, tetapi pada aplikasi Instagram ini terdapat fitur *Highlight* Instagram sehingga Instagram *Story* tersebut dapat terus disaksikan lebih lama lagi.

Selain meng-*upload* Instagram *Story* dan menyimpannya di *Highlight* Instagram, tim juga mengabadikan dokumentasi dalam bentuk *Feed* Instagram disertai dengan *caption* yang edukatif dan memuat informasi terkait Sanggar Seni Ega Robot. Selain itu, unggahan Instagram yang sudah dibuat juga dijadikan sebagai bukti otentik aktivitas digital.

Secara keseluruhan, program pengelolaan Instagram ini berkontribusi nyata dalam meningkatkan visibilitas Sanggar Seni Ega Robot dan mendukung pelestarian seni budaya Jawa Barat. Hasil ini selaras dengan literatur yang menekankan peran media sosial sebagai alat efektif dalam komunikasi budaya dan pembangunan komunitas digital yang sadar akan nilai budaya lokal khususnya Budaya Jawa Barat.

Melalui unggahan yang berhasil dibuat di *Platform* Instagram, prosesnya telah membuka pintu baru bagi Sanggar Seni Ega Robot untuk bertransformasi secara digital. Keberadaan mereka kini bisa ditemukan secara daring, dan ini memberi harapan baru bahwa warisan budaya Jawa Barat bisa tetap hidup di era digital. Tahap pasca kegiatan bukan hanya tentang mengakhiri, tapi tentang menyerahkan tongkat estafet kepada komunitas untuk melanjutkan langkah kecil menuju pelestarian budaya yang berkelanjutan. Tahapan pasca kegiatan bukan hanya penutup dari program KKN, tapi bisa menjadi awal dari perjalanan panjang Sanggar Seni Ega Robot menuju eksistensi baru di era digital. Satu unggahan sederhana bisa menjadi pintu gerbang menuju jejaring yang lebih luas. Meskipun keterlibatan mahasiswa KKN bersifat sementara, dampaknya bisa terus terasa apabila akar-akar digitalisasi sudah mulai tumbuh dalam komunitas lokal itu sendiri dan tentunya Sanggar Ega Robot memiliki peluang besar untuk terus hadir di ruang digital khususnya di *Platform* Instagram untuk menjaga warisan Budaya Jawa Barat tetap hidup di tengah perubahan zaman. Hal tersebut sejalan dengan (Pramana & Priastuty, 2023) yang mengatakan bahwa di era modern dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, penting untuk pelestarian budaya tetap digaungkan guna menjaga agar kekayaan budaya Jawa Barat agar tetap menjadi bagian dari masyarakat lokal.

### SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa pemanfaatan media sosial Instagram sebagai platform digitalisasi budaya terbukti sangat efektif dalam meningkatkan visibilitas dan pelestarian seni budaya Jawa Barat. Implementasi strategi digital melalui Instagram berhasil mencapai peningkatan signifikan dalam

*awareness* masyarakat terhadap Sanggar Seni Ega Robot, yang dibuktikan dengan pencapaian 759 *views* dan interaksi yang beragam dari *followers* (12.9%) dan *non-followers* (87.1%). Data ini menunjukkan bahwa konten yang diproduksi berhasil menjangkau audiens yang lebih luas dari target awal dan mampu menarik perhatian masyarakat di luar komunitas budaya tradisional.

Keberhasilan program ini tidak lepas dari penerapan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan mahasiswa KKN dan komunitas sanggar secara aktif dalam proses pembuatan konten. Pendekatan partisipatif ini terbukti menghasilkan konten yang autentik dan representatif, di mana kolaborasi antara akademisi dan pelaku budaya memungkinkan terciptanya konten yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mempertahankan nilai-nilai budaya asli. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pelestarian budaya yang mengharuskan keterlibatan langsung komunitas lokal agar tidak kehilangan esensi dan keasliannya.

Program digitalisasi ini telah berhasil membuka pintu transformasi digital bagi Sanggar Seni Ega Robot, memberikan fondasi yang kuat untuk pengembangan strategi promosi budaya yang berkelanjutan di era digital. Keberadaan digital sanggar yang kini dapat ditemukan secara online membuka peluang *networking* dan kolaborasi yang lebih luas, tidak hanya dengan sesama sanggar seni, tetapi juga dengan berbagai pihak yang peduli terhadap pelestarian budaya. Transformasi ini juga memberikan dampak positif terhadap generasi muda, di mana strategi Instagram terbukti efektif dalam mengubah persepsi mereka bahwa budaya tradisional adalah sesuatu yang relevan dan *contemporary*, bukan hanya warisan masa lalu yang ketinggalan zaman.

## SARAN

Berdasarkan evaluasi hasil penelitian dan implementasi program Instagram sebagai katalis transformasi digital Sanggar Seni Ega Robot, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk pengembangan program ke depan. Pertama, untuk menjaga keberlanjutan program setelah masa KKN berakhir, Sanggar Seni Ega Robot perlu mengembangkan tim internal yang khusus menangani media sosial dengan membuat jadwal konten reguler minimal 2-3 posting per minggu. Diversifikasi konten juga menjadi kunci penting, di mana sanggar dapat mengembangkan konten edukasi tentang sejarah dan filosofi seni tradisional Jawa Barat, menampilkan proses *behind-the-scenes* latihan, serta menciptakan konten interaktif seperti tutorial sederhana atau *challenge* yang melibatkan audiens. Pengembangan *networking* melalui kolaborasi dengan sanggar seni lain, *partnership* dengan *influencer* lokal, dan partisipasi aktif dalam *hashtag* relevan juga akan memperluas jangkauan program.

Dari segi pengembangan penelitian, durasi penelitian perlu diperluas untuk mengukur dampak jangka panjang dari strategi digital, disertai dengan penambahan metode *mixed-method* melalui *survey* audiens untuk mendapatkan *feedback* kualitatif yang lebih mendalam. Indikator evaluasi juga harus dikembangkan secara lebih komprehensif, tidak hanya mengukur *views* dan *likes*, tetapi juga *conversion rate* seperti minat bergabung dan partisipasi dalam acara, serta mengukur dampak terhadap regenerasi anggota sanggar sebagai indikator keberhasilan pelestarian budaya. Analisis *sentiment* dari komentar dan interaksi juga penting untuk memahami persepsi audiens secara lebih mendalam.

Untuk institusi pendidikan, model program ini dapat dijadikan *template* untuk program KKN di sanggar seni lain dengan mengembangkan modul pelatihan digital marketing khusus untuk komunitas budaya. Kolaborasi berkelanjutan dapat dilakukan melalui program *mentoring* jangka panjang antara mahasiswa dan sanggar seni, pembentukan inkubator digital untuk komunitas budaya, dan pengembangan *research center* khusus digitalisasi budaya lokal. Sementara itu, dukungan pemerintah daerah sangat diperlukan melalui program hibah khusus untuk digitalisasi sanggar seni tradisional, penyediaan pelatihan digital marketing untuk pelaku budaya lokal, dan pengembangan platform aggregator yang mengumpulkan semua sanggar seni di Jawa Barat. Infrastruktur digital seperti akses internet yang memadai, peralatan dokumentasi dasar, dan program sertifikasi untuk digital content creator budaya juga perlu diperhatikan untuk mendukung sustainability program secara menyeluruh.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur dan penghargaan yang mendalam kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam kesuksesan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Penghargaan setinggi-tingginya ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Al-Ghifari atas kepercayaan dan fasilitas yang diberikan untuk menjalankan program ini.

Rasa hormat dan terima kasih yang mendalam disampaikan kepada Bapak Wildan Wibawa, S.T., M.T. sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Beliau telah memberikan panduan akademis,

mentoring, dan dukungan moral sepanjang pelaksanaan aktivitas di lokasi KKN.

Apresiasi yang tulus juga disampaikan kepada pemerintah desa, khususnya Bapak Wahyudi sebagai Kepala Desa dan Bapak Aceng sebagai Sekretaris Desa Giri Mekar. Mereka telah memberikan sambutan hangat kepada tim KKN serta dukungan penuh terhadap berbagai program yang dijalankan.

Penghargaan khusus disampaikan kepada Teh Vani dan Kang Ega Robot sebagai pengelola Sanggar Seni Ega Robot. Mereka telah memberikan akses terbuka bagi tim untuk melakukan penelitian melalui wawancara mendalam, pengamatan langsung, dan pendokumentasian aktivitas sanggar. Sikap terbuka, semangat tinggi, dan komitmen mereka dalam menjaga kelestarian seni tradisional Jawa Barat telah menjadi sumber motivasi yang berharga bagi tim.

Keberhasilan penelitian dan program pengabdian masyarakat ini merupakan hasil dari kolaborasi dan dukungan penuh dari semua pihak yang disebutkan. Tanpa partisipasi aktif dan kerja sama yang baik dari mereka, program ini tidak akan dapat mencapai hasil yang optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anista, R. (2023). Transformasi Kebudayaan: Dampak Perkembangan Teknologi dan Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*.
- Artha, L. P., Ratnasari, & Kurniadi, O. (2023). Participatory culture communication in the preservation of Sundanese manuscripts. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 1327–1336.
- Diego, D., Lestari, Y., Sarmiati, S., Yilia, V., & Muwaffaq, F. (2024). Leveraging social media for cultural preservation: Promoting traditional Minangkabau arts in the digital era. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*.
- Fitria, N., & Supriono, S. (2024). Dampak Teknologi dan Komunikasi Terhadap Pelestarian dan Budaya Lokal. *At-Tadabbur: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*.
- Hanindita, F., Mulyani, N., & Yusuf, A. R. (2024). Instagram dan representasi identitas budaya generasi Z di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Nusantara*.
- Kartika, D. R., & Rahmawati, T. (2023). Peran media sosial dalam promosi budaya lokal di era digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Digital*.
- Pramana, P., & Priastuty, C. W. (2023). Media Sebagai Wadah Pelestarian Budaya Jawa. *Samvada: Jurnal Riset Komunikasi, Media, dan Public Relation*.
- Puspitasari, A., & Nugroho, S. (2022). Strategi promosi seni tradisional melalui media sosial Instagram pada komunitas budaya. *urnal Komunikasi Budaya*.
- Putranto, A., Revianur, A., Oktavia, S., Wijaya, C. I., Zein, Y. S., Puspitasi, I., & Falah, J. N. (2022). Penggunaan wahana digital dalam promosi dan pemasaran batik sebagai kontekstualisasi pelestarian cagar budaya. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Rahmatika, A. (2022). Memanfaatkan Teknologi Dalam Melestaikan Budaya Untuk Kemajuan Bangsa.
- Sitorus, S. A., Liana, M. T., & Simanjuntak, A. N. (2025). Optimalisasi Komunikasi dan Branding Untuk UMKM: Upaya Go Digital Melalui Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Medika: Medika*, 4(3); 379-387.
- Socialinsider. (2024). *Instagram Engagement Rate Benchmarks for 2024*. Retrieved from Socialinsider Blog: <https://www.socialinsider.io/blog/instagram-engagement-rate/>
- Sofya, N. D., & Esabella, S. (2025). Digitalisasi sebagai Sarana Pelestarian Kebudayaan Lokal. *Jurnal Pengabdian Rekayasa Sistem*.
- Supriadi, I., & Sari, Y. (2024). Indonesian cultural identity in social media networks: A critical discourse analysis on Instagram of Gen Z users. *MSJ: Majority Science Journal*.
- UNESCO. (2024). *Digital Technologies for Cultural Heritage: Challenges and Opportunities*. UNESCO Digital Library.
- Utami, D., & Haris, M. (2023). Optimalisasi Instagram sebagai media promosi komunitas seni: Studi pada generasi muda. *Jurnal Teknologi dan Budaya*.